

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Sahabat Yatim

Sahabat Yatim berdiri sejak 1 September 2009 dengan komitmen untuk membuka peluang dan membimbing anak yatim dan dhuafa menuju kesuksesan, memastikan mereka mempunyai akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang yang sama untuk menata masa depan mereka.

Pada 30 Desember 2020, Sahabat Yatim resmi ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang bergerak dalam bidang pengasuhan dan pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa. Saat ini Sahabat Yatim memiliki 26 asrama yang tersebar di 22 kota dan 15 provinsi di Indonesia, dengan jumlah anak asuh mukim kurang lebih 230 dan 2000 anak asuh nonmukim yang tersebar di wilayah Indonesia. Selain asrama asuh, Sahabat Yatim juga mempunyai program unggulan untuk mendukung masa depan anak bangsa seperti Kelas Tahsin, Indonesia Menghafal Al-Qur'an (IMQ), Pesantren Tahfidz Yatim Duafa, dan Sekolah Tahfidz Sahabat Qurani.¹

¹ "Profile Sahabat Yatim - 2023.pdf," Google Docs, diakses 8 Mei 2026, https://drive.google.com/file/d/1B14cfWAuf4FhE7BwYJsdeC1gfTr7NQM8/view?usp=sharing&usp=embed_facebook.

2. Legalitas LAZNAS Sahabat Yatim

- a. Surat Keputusan Menteri Agama RI sebagai Lembaga Amil Zakat Berskala Nasional Nomor 912 Tahun 2020.
- b. Akta Pendirian Notaris Nomor: 1, Tanggal: 01 September 2009.
- c. Akta Perubahan Nomor 10, Tanggal: 09 Maret 2009.
- d. Surat Keterangan Depkumhan RI Nomor: AHU-4175, AH, 01, 04.Tahun.2009 dan AHU-0010761,AH,01,12 Tahun 2021
- e. NPWP Nomor: 02.909.303.6-411.000 Tanggal: 17 September 2009.
- f. Keterangan Domisili Nomor: 145.41/194.-Ekbang/IX/2022
- g. Surat Keterangan KESBANGPOL Nomor: 220/196-KESBANGPOL/2020
- h. Keterangan NIB Nomor: 9120412020582 Tanggal: 24 Oktober 2022

3. Profil Asrama Sahabat Yatim Kota Banjarbaru



Gambar 1 Profile LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru

Asrama Sahabat Yatim Banjarbaru terletak di Jl. RO Ulin No.18, RT.02/RW.02, Kelurahan Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721. Asrama Sahabat Yatim Banjarbaru merupakan salah satu asrama dari 26 asrama yang tersebar di seluruh Indonesia yang berdiri pada tahun 2017. Saat ini terdapat 9 anak asuh mukim yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, serta ada 132 anak asuh nonmukim yang terdaftar sebagai anak asuh Asrama Sahabat Yatim Banjarbaru. Sahabat Yatim merupakan lembaga sosial resmi yang telah ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada 30 Desember 2020 yang bergerak di bidang pengasuhan dan pemberdayaan anak yatim dan duafa.²

4. Visi dan Misi LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru

a. Visi

Menjadi lembaga amil zakat kebanggaan Indonesia serta misi yaitu membentuk insan sahabat yatim yang profesional, berkarakter dan bermanfaat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik dan pemberdayaan berkelanjutan.

² "Panti Asuhan Terdekat di Banjarbaru," *Sahabat Yatim*, t.t., diakses 8 Mei 2026, <https://www.sahabatyatim.com/panti-asuhan-terdekat-di-banjarbaru/>.

- 2) Mewujudkan sarana prasarana serta sistem pendukung yang terintegrasi, efektif dan efisien.
- 3) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis, dan produktif.
- 4) Menjadikan Sahabat Yatim sebagai mitra strategis utama lembaga pemerintah, nonpemerintah, dan korporasi di dalam dan luar negeri.

5. Tata Nilai LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru

LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru menjunjung 5 tata nilai untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³

a. Jujur

Kejujuran merupakan kesesuaian antara pikiran, perkataan dan tindakan yang benar.

b. Empati

memberi dukungan positif terhadap orang lain.

c. Profesional

Bekerja dengan cerdas, tuntas serta berkualitas.

d. Visioner

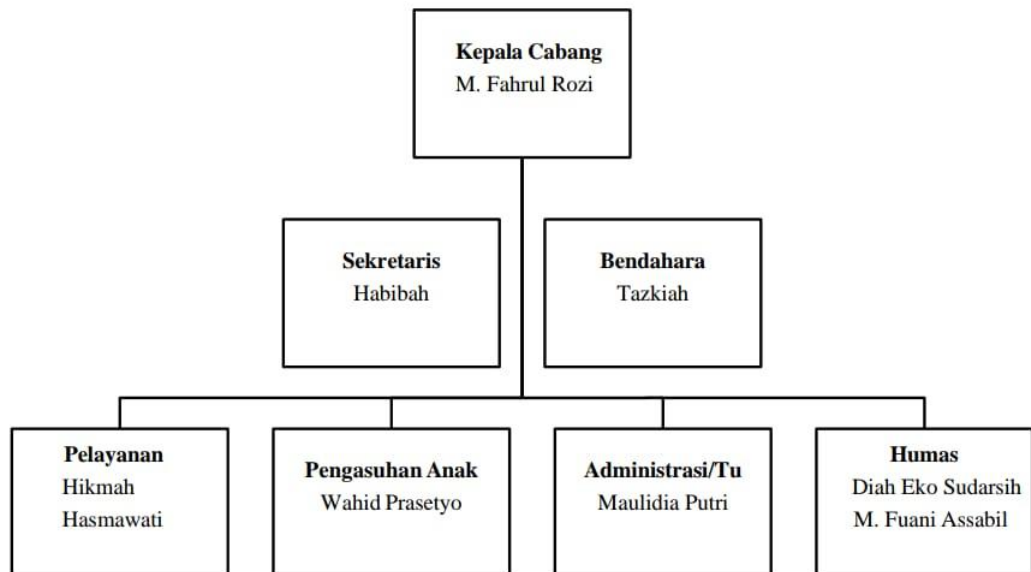
Visioner berarti mampu membuat konsep dan strategi untuk perubahan di masa depan.

e. Akuntabel

Transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

³ “Hasil Observasi Pada LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru,” 23 Desember 2025.

6. Struktur Organisasi LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru



Gambar 2 Struktur LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru

Pengelolaan Asrama Sahabat Yatim Banjarbaru terbagi menjadi 3 divisi, yaitu divisi penghimpunan keasramaan dan layanan asrama.

a. Divisi Keasramaan

Divisi keasramaan yaitu bagian yang mengelola dan mengurus anak asuh mukim dan nonmukim. Di Asrama Sahabat Yatim Banjarbaru, divisi keasramaan dikelola oleh Abi Wahidin Prasetyo dan Umi Dewi Purwati.

b. Divisi Penghimpunan

Divisi penghimpunan merupakan bagian dalam suatu organisasi atau lembaga yang bertugas mengumpulkan dana dan dukungan dari masyarakat. Divisi ini merencanakan strategi untuk mencari donatur, menjaga hubungan dengan para

donatur, mengelola komunikasi dan publikasi serta menyusun administrasi agar lembaga berjalan secara berkelanjutan.

Divisi penghimpunan Asrama Sahabat Yatim dipimpin oleh M. Fahrul Rozi sebagai kepala cabang, dibantu Intan Siti Azizah sebagai admin. Divisi ini terbagi menjadi 2, yaitu bagian *fundraising* (Maulida Putri dan M. Fuani Assabil) dan BCU (Firdaus).

7. Program-Program LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru

LAZNAS Sahabat Yatim mempunyai beberapa sektor program, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan dakwah.

a. Pendidikan

Berdasarkan Pasal 31 ayat (1) pada Undang-Undang Dasar 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, maka Sahabat Yatim merasa perlu berperan untuk mengimplementasikan amanat undang-undang dengan memberikan kesempatan kepada anak yatim dan dhuafa untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam sektor ini, LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru berfokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan anak yatim agar mereka dapat terus bersekolah tanpa hambatan ekonomi. Program yang dijalankan meliputi bantuan biaya pendidikan,

pemberian perlengkapan sekolah, beasiswa, serta kegiatan pembinaan karakter dan motivasi belajar.

Selain itu, terdapat kegiatan edukasi dan pelatihan yang bertujuan membentuk kepercayaan diri, kemandirian, dan kesiapan masa depan anak yatim. Adapun program pendidikan yang dilakukan oleh LAZNAS Sahabat Yatim sebagai berikut :

- 1) Sekolah Tahfiz Sahabat Qurani (STSQ), merupakan program pendidikan yang memberikan fasilitas kepada anak yatim dan dhuafa untuk bersekolah dengan menanamkan metode belajar menghafal Al-Qur'an. LAZNAS Sahabat Yatim menyalurkannya melalui pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 2) Pesantren Tahfidz Al-Jabbar merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh LAZNAS Sahabat Yatim untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an.
- 3) Dukung Yatim Berprestasi, yaitu program santunan berupa kelengkapan sekolah atau uang saku kepada anak yatim dan dhuafa untuk menunjang mereka menjadi siswa berprestasi. Program ini bertujuan untuk membantu dalam memfasilitasi perlengkapan sekolah, meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan semangat dan kepercayaan diri adik-adik yatim dhuafa.

- 4) Indonesia Menghafal Al-Qur'an merupakan program pemberian manfaat belajar membaca Al-Qur'an yang bermitra dengan TPA/TPQ atau majelis taklim yang diperuntukkan untuk anak-anak yatim dan dhuafa yang tinggal di sekitar asrama.
- 5) Asrama Sahabat Yatim adalah program pendidikan dan pengasuhan anak dengan fasilitas asrama serta bimbingan langsung oleh Abi dan Ummi sebagai kepala asrama yang mengasuh selama 24 jam. Sahabat Yatim berfokus pada mengelola berbagai program dan fasilitas yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa.

b. Kesehatan

Sektor kesehatan bertujuan memastikan anak yatim memperoleh layanan kesehatan yang layak. Kegiatan yang dilakukan antara lain bantuan biaya pengobatan, pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin dan makanan bergizi, serta edukasi pola hidup sehat. Upaya ini penting untuk menjaga tumbuh kembang anak yatim agar tetap optimal secara fisik maupun mental. Program kesehatan yang dilakukan oleh Sahabat Yatim diantaranya :

- 1) Tebar Gizi merupakan program yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan gizi buruk dengan memberikan paket pangan bergizi dan mengadakan

penyuluhan tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi bagi anak-anak. Bentuk penyaluran dalam program ini berupa susupedia, makan berkah, dan bantuan pangan.

- 2) Ambulans siaga,
- 3) Sahabat Sehat, merupakan program layanan kesehatan gratis, mencakup anak yatim dan dhuafa serta masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi.
- 4) Sahabat Khitan Indonesia (SAKHI) yaitu program yang memberikan khitanan massal secara gratis kepada anak yatim dan dhuafa.

c. Ekonomi

Sektor ekonomi berfokus pada pemberdayaan keluarga atau wali anak yatim. Program ini merupakan inisiatif dan bentuk kepedulian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu wilayah atau komunitas. Oleh karena itu, lembaga memberikan bantuan berupa modal usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha. Program Laznas Sahabat Yatim pada sektor ekonomi yaitu Gerai Produktif Sahabat, yaitu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi berupa bantuan modal usaha, dan kemudian program Sahabat Agro Mandiri, di mana mustahik

akan diberikan hewan ternak dan pembekalan mengenai cara pemeliharaan hewan ternak tersebut.

d. Sosial Kemanusiaan

Sektor sosial kemanusiaan merupakan program yang mempunyai inisiatif khusus untuk memberikan dampak positif bagi penerimanya, yang berisi berbagai kegiatan bantuan sosial untuk masyarakat luas. Melalui sektor ini, lembaga ingin menunjukkan kepedulian kepada masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata bahwa lembaga hadir untuk membantu sesama yang membutuhkan. Program LAZNAS Sahabat Yatim dalam sektor ini berupa :

- 1) Bunda Yatim Berdaya, yaitu santunan janda dhuafa yang telah diinisiasi sejak 2017 dan masih berjalan hingga saat ini. Santunan yang diberikan berupa sembako, yang diberikan sebanyak 2 kali dalam sebulan.
- 2) Sahabat Yatim Rescue, yaitu merupakan program sosial kemanusiaan dalam menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam.

- 3) Bantuan Sosial, yaitu program bantuan berupa uang atau barang kepada individu atau keluarga yang tidak mampu untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

e. Dakwah

Sektor dakwah bertujuan membina nilai keagamaan dan karakter anak yatim serta masyarakat. Programnya meliputi kegiatan pengajian, pembinaan akhlak, kegiatan keagamaan, serta edukasi tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan bantuan materi, tetapi juga pembinaan spiritual agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, religius, dan memiliki kepedulian sosial. Program dakwah yang dilakukan oleh LAZNAS Sahabat yatim diantaranya :

- a. Membersihkan tempat ibadah merupakan program yang rutin dilakukan oleh Sahabat Yatim sebagai bagian dari kegiatan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan masjid.
- b. Safari Dongeng, yaitu event edukatif dan kreatif untuk mengedukasi siswa-siswi di sekolah dengan cara yang menarik dan mudah diterima.
- c. Safari dakwah, program yang berdakwah di masjid-masjid.

d. Ramadhan Berseri, yaitu singkatan dari Ramadhan berkah setiap hari, merupakan program inisiatif kemanusiaan yang diimplementasikan pada saat bulan Ramadhan dengan fokus memberikan bantuan kepada anak yatim dhuafa dan program tertentu yang diimplementasikan dalam kurun waktu tertentu. Program yang dilaksanakan berupa dapur sahabat berbagi, tukar sampah dapat parcel, belanja yatim dan tunjangan anak sekolah.⁴

8. Program Sulap Bakisah

Lembaga memiliki beberapa program strategi fundraising yang digunakan untuk menghimpun dana dari berbagai kalangan masyarakat. Strategi tersebut meliputi Program Sulap Bakisah yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar melalui kegiatan edukasi dan hiburan, Safari Madihin yang menyasar siswa SMP dan SMA dengan memanfaatkan seni budaya sebagai media dakwah dan penggalangan dana, serta Gerai Layanan INSO (Infak dan Sodakoh) yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dan menyalurkan donasi secara langsung. Selain itu, lembaga juga menggunakan celengan dan kotak donasi yang ditempatkan di berbagai lokasi, donasi online yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk menjangkau donatur lebih

⁴ Google Docs, "Profile Sahabat Yatim - 2023.pdf."

luas, serta program donatur tetap yang bertujuan membangun komitmen donasi secara berkelanjutan. Beragam strategi tersebut menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya mengandalkan satu metode penghimpunan dana, tetapi mengombinasikan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran donatur sehingga proses fundraising dapat berjalan lebih efektif dan mendukung keberlangsungan program-program sosial yang dijalankan.

Program Sulap Bakisah merupakan bentuk strategi *fundraising* kreatif yang dilaksanakan oleh LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru dengan menggabungkan hiburan, edukasi, dan ajakan berbagi kepada siswa sekolah dasar. Program ini diawali dengan kerja sama lembaga dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan edukatif yang menarik dan bernilai karakter. Pada hari pelaksanaan program, siswa dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan yang diawali dengan sambutan dari perwakilan sekolah dan perwakilan dari LAZNAS Sahabat Yatim. Dalam sesi sambutan tersebut, pihak LAZNAS menyampaikan tujuan dari program sulap bakisah dan menginformasikan secara umum arah penyaluran dananya, sekaligus memperkenalkan tim. Kemudian dilanjutkan dengan bercerita atau *berbagi* kisah inspiratif dan kisah-kisah nabi. Setelah itu, pertunjukan sulap interaktif bertujuan menarik perhatian dan membangun suasana menyenangkan bagi

anak-anak. Melalui pendekatan emosional tersebut, siswa diajak menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, sehingga pada tahap akhir kegiatan dilakukan ajakan berbagi secara sukarela melalui donasi uang jajan. Sebelum penutupan dilakukan, penyerahan hasil sumbangan secara simbolis serta penyebutannya dilakukan. Dengan memadukan unsur hiburan, edukasi, dan empati, Program Sulap Bakisah menjadi strategi *fundraising* yang efektif sekaligus sarana penanaman nilai kepedulian sosial sejak dini.

Sejauh ini program sulap bakisah telah dilaksanakan pada sekolah dasar di wilayah Banjarbaru dan Kabupaten Banjar. Selanjutnya akan ekspansi ke Kabupaten Tanah Laut. Dalam satu tahun, 1 – 2 kali pelaksanaan program sulap bakisah, tergantung permintaan pihak sekolah dan menyesuaikan jadwal dari pihak LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, diperoleh temuan bahwa strategi *fundraising* yang dilakukan LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui Program *Sulap Bakisah* tidak hanya berfokus pada kegiatan penghimpunan dana semata, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pendekatan, pengelolaan hubungan dengan donatur, serta evaluasi program secara berkala. Oleh karena itu, berikut akan diuraikan secara rinci hasil penelitian berdasarkan keempat tahapan

strategi *fundraising* yang diterapkan LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru.

1. Mengidentifikasi dan menentukan Calon Donatur

Langkah awal yang dilakukan LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru dalam strategi *fundraising* ialah menentukan calon donatur dengan cara mengidentifikasi para calon donatur per wilayah, lalu menentukan target sumber dana yang potensial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melakukan pemetaan per daerah atau wilayah calon donatur dengan menargetkan sekolah dasar sebagai donatur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fahrul Rozi selaku Kepala Cabang LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru yaitu :

Melakukan pemetaan dengan mencari terlebih dahulu berapa jumlah sekolah dasar yang ada di suatu wilayah tertentu dengan meminta data kepada Dinas Pendidikan untuk Sekolah Dasar Negeri dan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama untuk Sekolah Dasar Islam atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan mencari tahu juga berapa jumlah siswanya per sekolah.⁵

Dalam proses identifikasi, lembaga memanfaatkan jaringan relasi yang telah dimiliki, seperti rekomendasi dari sekolah yang pernah bekerja sama, relasi relawan, serta database donatur lama. Pendekatan relasi menjadi strategi yang penting karena dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pihak sekolah terhadap program yang ditawarkan. Kemudian, *fundraiser* akan menentukan calon

⁵ Hasil Wawancara Kepala Cabang LAZNAZ Sahabat Yatim Kota Banjarbaru, 6 Maret 2026.

donatur yang potensial berdasarkan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Maulidia sebagai salah satu tim *fundraising* :

Seluruh sekolah dasar yang ada di wilayah yang ditargetkan yang mempunyai murid di atas 30 siswa akan ditawarkan.⁶

Lalu setelah itu mengkategorikan ke dalam database mana sekolah dasar yang potensial, mana yang tidak potensial.

2. Pendekatan Kepada Calon Donatur (*Metode Fundraising*)

Setelah mengidentifikasi calon donatur, LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melakukan pendekatan kepada sekolah dasar melalui metode pendekatan *fundraising* secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan awal dilakukan dengan datang bersilaturahmi langsung di sekolah dasar yang ditargetkan dan mempersentasikan program Sulap Bakisah. Lembaga menjelaskan bahwa kegiatan yang ditawarkan bukan sekadar penggalangan dana, melainkan program edukasi karakter bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Maulidia sebagai salah satu tim *fundraising* :

Kami melakukan metode secara langsung dengan datang dan menawarkan program sulap bakisah serta metode tidak langsung dengan menghubungi pihak sekolah dan menawarkan setelah melihat video promosi program sulap bakisah.⁷

Pada pendekatan awal secara langsung tersebut, lembaga membawa surat persetujuan izin kegiatan kepada pihak sekolah yang

⁶ “Hasil Wawancara Tim Fundraising LAZNAS SAhabat Yatim Kota Banjarbaru,” 18 April 2026.

⁷ “Hasil Wawancara Pengelola LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru,” 23 Desember 2025.

berisikan tujuan kegiatan di lembar pertama dan surat izin yang berisi timeline acara yang disepakati oleh kedua belah pihak apabila pihak sekolah menerima program ini. Dalam surat tersebut juga terlampir surat izin penggalangan dana untuk membuktikan bahwa LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru merupakan lembaga yang telah berizin untuk melakukan penggalangan dana. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Fahrul Rozi bahwa

Tidak semua proses *lobbying* langsung memberikan hasil. Ada yang harus menunggu. Jika tidak kunjung ada jawaban, tim fundraiser akan melakukan *follow-up* kembali untuk meminta kepastian kepada pihak sekolah.⁸

Dalam Program Sulap Bakisah, pendekatan dilakukan dengan metode *fundraising* secara langsung. Pelaksanaan program di sekolah dilakukan melalui beberapa rangkaian acara, yaitu pembukaan dan pengenalan lembaga, pertunjukan sulap edukatif, *storytelling* kisah inspiratif tentang anak yatim, serta ajakan berbagi secara sukarela. Pendekatan ini menciptakan pengalaman emosional bagi peserta sehingga memunculkan empati dan keinginan untuk berbagi. Kegiatan ini tidak dilakukan dengan secara langsung meminta donasi, tetapi melalui proses penyadaran dan pembentukan pengalaman emosional.

3. Pengelolaan dan Penjagaan Donatur

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa LAZNAS Sahabat Yatim melakukan berbagai upaya dalam menjaga hubungan

⁸ Hasil Wawancara Kepala Cabang LAZNAZ Sahabat Yatim Kota Banjarbaru.

baik dan mempertahankan kepercayaan para donatur, khususnya pihak sekolah dasar yang menjadi mitra dalam Program Sulap Bakisah. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian laporan donasi secara berkala, dokumentasi kegiatan, serta penyampaian informasi mengenai perkembangan anak asuh yang menerima bantuan dari hasil donasi. Hal ini dilakukan agar para donatur dapat mengetahui secara langsung bentuk penyaluran dana yang telah diberikan sehingga tercipta hubungan yang transparan dan berkelanjutan antara lembaga dan donatur.

Selain itu, pihak lembaga juga melakukan kerja sama resmi dengan sekolah dasar melalui nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) terkait pelaksanaan Program Sulap Bakisah dalam satu tahun. Dalam kerja sama tersebut dibahas mengenai frekuensi pelaksanaan program di sekolah, waktu kegiatan, hingga bentuk tindak lanjut program setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan ialah menawarkan program celengan yang di-follow up setiap bulan oleh pihak lembaga. Program tersebut dikenal dengan nama Program 3S (Sedekah Setiap Shubuh), yaitu program pembiasaan bersedekah bagi siswa yang dilakukan secara rutin melalui media celengan yang nantinya dikumpulkan dan dijemput kembali oleh pihak lembaga.

Tidak hanya itu, LAZNAS Sahabat Yatim juga menerapkan sistem *gift in back*, yaitu hasil donasi yang terkumpul tidak hanya

disalurkan kepada anak yatim dan dhuafa binaan lembaga, tetapi juga diberikan kembali kepada anak yatim atau dhuafa yang berada di sekolah mitra. Dengan adanya sistem tersebut, pihak sekolah dapat melihat secara langsung manfaat dari program yang dijalankan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta mendorong keberlanjutan kerja sama antara sekolah dan lembaga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengeola LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru :

Ada pengadaan MOU berapa kali mau diadakan program sulap bakisah dalam satu tahun, lalu menawarkan sistem celengan yang difollow up setiap bulan, atau biasa disebut program 3 S (Sedekah Setiap Shubuh) dan Giftinback, mereka menyalurkan dan mereka mendapatkan (untuk anak yatim atau dhuafa yang ada di sekolah).⁹

Dalam menjaga kepercayaan donatur, pihak lembaga juga memberikan bukti pembayaran zakat, infak, maupun sedekah berupa kwitansi resmi kepada para donatur. Selain itu, lembaga juga secara aktif menginformasikan serta mempublikasikan laporan kegiatan dan penyaluran dana melalui media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru. Penyampaian informasi melalui media sosial tersebut bertujuan agar donatur dapat memantau aktivitas lembaga secara terbuka dan mengetahui perkembangan program-program yang dijalankan. Di samping itu, pihak lembaga juga rutin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah maupun donatur sebagai bentuk apresiasi atas dukungan

⁹ “Hasil Wawancara Pengelola LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru.”

dan partisipasi yang telah diberikan dalam membantu anak yatim dan dhuafa melalui Program Sulap Bakisah.

4. Monitoring dan Evaluasi *Fundraising*

Tahap terakhir dalam siklus strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZNAS Sahabat Yatim adalah monitoring dan evaluasi program. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program Sulap Bakisah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keberlanjutan kerja sama dengan sekolah-sekolah dasar yang telah menjadi mitra program. Monitoring dilakukan dengan memperhatikan penjadwalan pelaksanaan kegiatan di setiap sekolah, termasuk menilai apakah sekolah tersebut masih dapat ditawarkan kembali untuk pelaksanaan program pada periode berikutnya atau tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh tim *fundraising* :

Monitoring penjadwalan: apakah sekolah tersebut bisa ditawarkan lagi atau tidak, dan jika tidak mau lagi, akan dievaluasi kenapa bisa tidak mau dan dicarikan solusinya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa proses *monitoring* tidak hanya berfokus pada jadwal kegiatan, tetapi juga digunakan untuk melihat respons dan tingkat penerimaan pihak sekolah terhadap Program Sulap Bakisah. Apabila terdapat sekolah yang tidak bersedia melanjutkan kerja sama, maka pihak lembaga akan melakukan evaluasi untuk mengetahui faktor penyebabnya, baik yang

¹⁰ “Hasil Wawancara Tim Fundraising LAZNAS Sahabat YAtim Kota Banjarbaru.”

berkaitan dengan teknis pelaksanaan, komunikasi dengan pihak sekolah, maupun kendala lain yang terjadi selama program berlangsung. Setelah penyebab tersebut diketahui, pihak lembaga kemudian berupaya mencari solusi yang tepat agar hubungan kerja sama tetap dapat terjalin dengan baik dan program dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya.

Selain monitoring, evaluasi Program Sulap Bakisah juga dilakukan secara berkala melalui rapat internal tim fundraising. Dalam rapat tersebut, pihak lembaga membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti pencapaian tujuan program, jumlah donasi yang berhasil dihimpun, respons peserta kegiatan, jumlah sekolah yang bekerja sama, serta efektivitas metode fundraising yang digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fahrul Razi selaku Kepala Cabang Sahabat Yatim Kota Banjarbaru, evaluasi Program Sulap Bakisah dilakukan dalam waktu yang telah disepakati oleh tim untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program dan merumuskan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa Program Sulap Bakisah mampu memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap penghimpunan dana lembaga. Rata-rata dana yang berhasil dihimpun setiap bulan mencapai sekitar Rp20.000.000, sedangkan rata-rata per pelaksanaan program mencapai sekitar Rp1.000.000. Pada beberapa

sekolah, hasil penghimpunan dana bahkan melebihi rata-rata tersebut, seperti di SD Sungai Besar yang berhasil menghimpun dana sebesar Rp3.500.000. Sementara itu, di SDIC Trikora dana yang berhasil dihimpun mencapai sekitar Rp800.000. Tingkat partisipasi peserta juga tergolong tinggi, yang terlihat dari persentase amplop donasi yang kembali mencapai sekitar 95%.¹¹

Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program mampu menarik partisipasi siswa dan pihak sekolah dalam kegiatan penggalangan dana yang dikemas melalui edukasi dan hiburan. Selain itu, evaluasi mencakup aspek efisiensi pelaksanaan program, termasuk biaya talent yang digunakan dalam pertunjukan. Berdasarkan hasil evaluasi, biaya talent mitra sebesar Rp350.000, sedangkan talent nonmitra sebesar Rp600.000. Saat ini terdapat empat talent yang terlibat dalam program dan seluruhnya berdomisili di Banjarmasin.

Lebih lanjut, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satu kendala yang ditemukan ialah kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga memengaruhi susunan acara dan jalannya kegiatan di lapangan. Perubahan cuaca terkadang menyebabkan beberapa rangkaian kegiatan harus disesuaikan agar program tetap dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi tim fundraising dalam menyusun strategi

¹¹ Hasil Wawancara Kepala Cabang LAZNAZ Sahabat Yatim Kota Banjarbaru.

pelaksanaan program selanjutnya agar lebih efektif, terencana, dan mampu meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi *fundraising* pada Lembaga Zakat Nasional Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui program *Sulap Bakisah*. Pada penelitian ini, temuan lapangan akan dianalisis menggunakan konsep strategi *fundraising* menurut Hamid Abidin dengan mengidentifikasi calon donatur, pendekatan kepada calon donatur (metode *fundraising*), pengelolaan dan perawatan donatur, monitoring dan evaluasi *fundraising*.¹² Program Sulap Bakisah merupakan program edukasi sekaligus penggalangan dana yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar. Program ini dikemas dalam bentuk pertunjukan yang menarik dan menghibur sehingga mudah diterima oleh anak-anak. Selain memberikan hiburan, program ini juga bertujuan menanamkan nilai kepedulian sosial, rasa empati, dan semangat berbagi sejak usia dini kepada para siswa. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya membantu sesama, khususnya anak yatim dan yang membutuhkan.

Keberhasilan Program Sulap Bakisah dipengaruhi oleh beberapa hal penting, seperti penentuan sasaran program yang tepat, metode pelaksanaan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta

¹² Dahliana dan Adawiyah, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur."h.112

kemampuan membangun hubungan yang baik dengan para donatur dan pihak sekolah. Selain itu, evaluasi program juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaksanaan program dapat terus diperbaiki dan dikembangkan sehingga tujuan penggalangan dana dan edukasi sosial dapat tercapai dengan baik.

1. Identifikasi Calon Donatur

Langkah awal yang sangat penting dalam strategi fundraising adalah menentukan calon donatur yang potensial. Proses ini penting karena menentukan arah dan tujuan. Pada penelitian ini, sasaran utama program Sulap Bakisah adalah siswa sekolah dasar di sekitar wilayah Kota Banjarbaru terlebih dahulu, kemudian ekspansi ke luar daerah. Program Sulap Bakisah juga tidak hanya menyasar pada siswa, tetapi juga secara tidak langsung menjangkau orang tua siswa. Ketika anak membawa pulang cerita tentang kegiatan berbagi di sekolah, orang tua akan ikut terpapar nilai kepedulian sosial yang disampaikan oleh lembaga. Dengan demikian, sasaran donatur tidak hanya berhenti pada siswa, tetapi dapat berkembang menjadi keluarga siswa.

Dari hasil penelitian, LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru memulai strateginya dengan memetakan sekolah yang potensial berdasarkan jumlah siswa. Setelah itu, sekolah diklasifikasikan berdasarkan tingkat potensinya, misalnya jumlah siswa minimal dan peluang kerja sama. Hal ini menunjukkan

bahwa proses identifikasi donatur dalam penelitian ini dilakukan secara terencana, berbasis data, dan memiliki segmentasi yang jelas sehingga kegiatan fundraising menjadi lebih fokus. Lembaga juga memiliki database donatur yang diperoleh melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Database tersebut digunakan untuk mempermudah pemetaan wilayah fundraising secara bertahap. Langkah pemetaan ini menunjukkan bahwa lembaga sudah mulai menerapkan strategi penentuan sasaran secara sistematis dan terencana, walaupun masih berfokus pada wilayah Kota Banjarbaru. Ke depan, strategi ini berpotensi diperluas ke daerah lain.

Pada penelitian Novi Sana Ibana, identifikasi donatur dilakukan melalui relasi, proposal kerja sama, dan promosi media sosial yang menyasar masyarakat umum. Pendekatan tersebut lebih menekankan komunikasi dan promosi, sedangkan penelitian ini menambahkan proses pemetaan wilayah dan klasifikasi sekolah berdasarkan jumlah siswa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan pendekatan identifikasi donor yang lebih berbasis data lapangan.

Sementara itu, penelitian tentang strategi fundraising ACT Labuhanbatu menekankan identifikasi donor melalui jaringan relawan dan media digital. Pendekatan tersebut berfokus pada komunitas masyarakat secara luas. Berbeda dengan penelitian ini

yang memfokuskan identifikasi pada institusi pendidikan sebagai komunitas yang terstruktur. Hal ini menjadi perbedaan penting karena sekolah dijadikan sebagai sasaran utama penggalangan dana sekaligus sarana edukasi berbagi sejak dini.

Penelitian BAZNAS Kalimantan Timur menunjukkan identifikasi donor yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi dengan memanfaatkan media digital. Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal sehingga identifikasi donor lebih banyak dilakukan melalui pemetaan sekolah secara langsung. Adapun penelitian Siska Yulia Weny tidak membahas identifikasi donor secara khusus karena fokusnya pada kewirausahaan sosial. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunikan penelitian ini terletak pada segmentasi donatur yang lebih spesifik, yaitu sekolah dasar sebagai donatur institusional. Strategi ini tidak hanya bertujuan menghimpun dana, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian dan budaya berbagi sejak usia dini.

2. Pendekatan Kepada Calon Donatur (Metode Fundraising)

Metode pendekatan yang digunakan oleh LAZNAS Sahabat Yatim kepada sekolah dasar bersifat langsung (*direct fundraising*), yaitu dengan mendatangi sekolah secara langsung untuk menawarkan program. Komunikasi awal dilakukan melalui penyampaian surat izin pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari lembar penjelasan tujuan

program dan lembar persetujuan kegiatan. Setelah memperoleh izin, pihak lembaga menjelaskan konsep Program Sulap Bakisah kepada pihak sekolah. Program ini dikemas dalam bentuk edukasi, hiburan, dan penyampaian nilai kepedulian sosial melalui kegiatan bakisahan dan pertunjukan sulap. Melalui interaksi secara langsung tersebut, pihak sekolah dapat memahami tujuan program sekaligus membangun hubungan yang lebih dekat dengan lembaga.

Selain menggunakan metode langsung, LAZNAS Sahabat Yatim juga menerapkan metode tidak langsung (*indirect fundraising*). Hal ini dilakukan melalui pembuatan dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang kemudian dijadikan konten publikasi di media sosial maupun media informasi lainnya. Konten tersebut digunakan sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi untuk membangun citra positif lembaga di masyarakat. Publikasi kegiatan juga berfungsi untuk menunjukkan transparansi pelaksanaan program sehingga dapat meningkatkan kepercayaan calon donatur maupun donatur tetap. Dengan kombinasi metode langsung dan tidak langsung tersebut, strategi *fundraising* yang dilakukan dinilai cukup efektif dalam menarik perhatian sekolah sekaligus memperluas jangkauan informasi mengenai Program Sulap Bakisah kepada masyarakat luas.

Dalam program ini, metode *fundraising* yang digunakan adalah pendekatan edukasi dan hiburan melalui pertunjukan sulap yang dikombinasikan dengan storytelling atau cerita inspiratif. Metode ini

tergolong unik karena berbeda dari metode *fundraising* konvensional seperti proposal atau kampanye media sosial. Program Sulap Bakisah menggabungkan edukasi karakter, hiburan, pesan sosial, dan ajakan berdonasi. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak langsung diminta berdonasi. Mereka terlebih dahulu diajak menikmati pertunjukan sulap, mendengarkan kisah inspiratif anak yatim, serta memahami pentingnya berbagi. Setelah suasana emosional terbentuk, barulah disampaikan ajakan berdonasi secara sukarela. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa tidak merasa dipaksa, pesan sosial lebih mudah diterima, donasi muncul dari kesadaran, bukan kewajiban. Metode ini juga membuat sekolah lebih mudah menerima program karena kegiatan memiliki nilai edukasi yang jelas.

Jika dibandingkan dengan penelitian Syahronal, pendekatan yang dilakukan lebih menekankan komunikasi lembaga secara umum dalam menawarkan program dan menjalin kerja sama dengan calon donatur. Pendekatan tersebut berfokus pada penyampaian informasi program dan pembangunan hubungan kelembagaan.¹³ Sementara itu, penelitian ini menunjukkan pendekatan yang lebih kreatif karena menggunakan kegiatan edukasi dan hiburan sebagai media komunikasi *fundraising*. Program Sulap Bakisah tidak hanya menawarkan ajakan berdonasi, tetapi juga menghadirkan pengalaman langsung melalui pertunjukan sulap, *storytelling*, dan penyampaian pesan sosial kepada

¹³ Syahronal, "Strategi Fundraising Panti Asuhan Raudhatul Hikmah Kota Tangerang Selatan."

siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat persuasif dan emosional melalui pengalaman langsung yang dirasakan peserta.

Pada penelitian Novi Sana Ibana, pendekatan *fundraising* dilakukan melalui promosi media sosial, proposal kerja sama, dan relasi kelembagaan. Strategi tersebut lebih menitikberatkan pada komunikasi formal dan promosi digital untuk menarik donatur.¹⁴ Berbeda dengan penelitian ini yang mengombinasikan metode langsung dan tidak langsung sekaligus. Metode langsung dilakukan dengan mendatangi sekolah secara langsung untuk menawarkan program, sedangkan metode tidak langsung dilakukan melalui publikasi dokumentasi kegiatan berupa foto dan video di media sosial. Selain itu, penelitian ini menambahkan unsur event edukatif secara langsung di sekolah sehingga interaksi dengan calon donatur terjadi secara nyata. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi *fundraising* dapat dikombinasikan dengan kegiatan edukasi dan hiburan yang menarik bagi anak-anak.

Penelitian mengenai strategi *fundraising* ACT Labuhanbatu menunjukkan pendekatan melalui branding lembaga, crowdfunding, dan kampanye media sosial. Pendekatan tersebut lebih berfokus pada penguatan citra lembaga serta perluasan jangkauan digital.¹⁵ Sementara

¹⁴ Novi Sana Ibana, *Strategi Fundraising pada LAZNAS Yatim Piatu Al-Dzikro Wukirasi Bantul*.

¹⁵ Yunita Hemalia, "Strategi Fundraising Aksi Cepat Tanggap (Act) Labuhanbatu Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf."

itu, penelitian ini lebih menekankan pendekatan tatap muka melalui kegiatan langsung di sekolah dasar. Program Sulap Bakisah menciptakan interaksi secara langsung dengan siswa dan pihak sekolah melalui pertunjukan sulap, cerita inspiratif, dan ajakan berbagi. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa *fundraising* tidak hanya dapat dilakukan melalui media digital, tetapi juga melalui pendekatan komunitas pendidikan yang melibatkan pengalaman emosional peserta.

Adapun penelitian Siska Yulia Weny lebih menekankan pendekatan kewirausahaan sosial sebagai sumber pendanaan lembaga sehingga tidak berfokus pada interaksi langsung dengan donatur.¹⁶ Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa proses *fundraising* adalah menciptakan pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta sebelum penyampaian ajakan donasi dilakukan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *fundraising* melalui pendekatan edukasi dan hiburan pada kalangan anak sekolah dasar. Program Sulap Bakisah tidak hanya bertujuan menghimpun dana, tetapi juga membangun kesadaran sosial, empati, dan semangat berbagi sejak dini melalui pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan kombinasi metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising* yang dijalankan secara bersamaan, yaitu

¹⁶ Siska Yulia Weny, M.Ak., "Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri."

melalui interaksi langsung di sekolah dan publikasi digital sebagai media promosi serta transparansi kegiatan lembaga.

3. Pengelolaan dan Pemeliharaan Hubungan dengan Donatur

Keberhasilan penggalangan dana tidak hanya diukur dari jumlah donasi, tetapi juga dari keberlanjutan hubungan dengan donatur. Dalam konteks program Sulap Bakisah, hubungan yang dibangun tidak hanya dengan siswa, tetapi juga dengan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga berusaha menjaga hubungan baik melalui komunikasi rutin dengan pihak sekolah, dokumentasi kegiatan, laporan hasil program, dan kunjungan lanjutan ke sekolah. Sekolah yang pernah bekerja sama biasanya lebih terbuka untuk kegiatan berikutnya. Seperti menawarkan program lanjutan berupa program 3S (Sedekah Setiap Subuh) dengan sistem celengan yang ditindaklanjuti setiap bulan. Selain itu, terdapat program *Giftinback* yang bertujuan membantu anak yatim dan dhuafa di lingkungan sekolah. Bahkan beberapa sekolah memberikan rekomendasi kepada sekolah lain. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang mulai terbentuk. Hubungan jangka panjang dengan sekolah sangat penting karena mempermudah pelaksanaan program berikutnya, mengurangi biaya promosi dan membuka peluang kerja sama baru.

Jika dibandingkan dengan penelitian Syahronal, terdapat kesamaan dalam penekanan pentingnya menjaga komunikasi dengan

donatur sebagai upaya mempertahankan kepercayaan.¹⁷ Namun, pada penelitian ini, hubungan donatur memiliki karakteristik khusus karena melibatkan institusi pendidikan. Artinya, komunikasi yang dilakukan tidak hanya menyampaikan laporan keuangan, tetapi juga menunjukkan dampak edukatif dari program yang telah dilaksanakan di sekolah. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pengelolaan donatur pada penelitian ini.

Penelitian Novi Sana Ibana juga menekankan pentingnya relasi dan komunikasi donor, terutama melalui media sosial dan jaringan relasi.¹⁸ Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan komunikasi yang lebih personal dan berkelanjutan karena dilakukan langsung dengan pihak sekolah yang telah bekerja sama. Dengan demikian, penelitian ini menampilkan pendekatan pengelolaan donatur yang lebih terfokus pada hubungan kemitraan jangka panjang.

Penelitian ACT Labuhanbatu menambahkan aspek branding lembaga dan jaringan relawan dalam menjaga hubungan donatur.¹⁹ Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan transparansi program dan dokumentasi kegiatan sebagai cara menjaga loyalitas donatur sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks donor

¹⁷ Syahronal, "Strategi Fundraising Panti Asuhan Raudhatul Hikmah Kota Tangerang Selatan."

¹⁸ Novi Sana Ibana, *Strategi Fundraising pada LAZNAS Yatim Piatu Al-Dzikro Wukirasi Bantul*.

¹⁹ Yunita Hemalia, "Strategi Fundraising Aksi Cepat Tanggap (Act) Labuhanbatu Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak Sedekah Dan Wakaf."

institusional, bukti kegiatan dan dampak program menjadi faktor penting dalam mempertahankan kerja sama.

Penelitian BAZNAS Kalimantan Timur menekankan komunikasi digital sebagai bentuk transparansi selama pandemi.²⁰ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang juga memanfaatkan media digital, namun dalam penelitian ini komunikasi digital berfungsi sebagai pendukung komunikasi langsung dengan pihak sekolah. Adapun penelitian Siska Yulia Weny tidak menyoroti pengelolaan donor karena fokus pada kemandirian finansial melalui kewirausahaan sosial.²¹

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menegaskan pentingnya transparansi, komunikasi rutin, serta dokumentasi kegiatan dalam menjaga loyalitas donatur. Keunikan penelitian ini terletak pada pengelolaan donatur institusional sekolah sebagai mitra jangka panjang, sehingga hubungan yang dibangun tidak hanya bersifat donasi sesaat, tetapi berpotensi menjadi kerja sama berkelanjutan

4. Monitoring dan Evaluasi Program

Pada tahap monitoring dan evaluasi *fundraising*, hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melakukan monitoring terhadap jadwal pelaksanaan

²⁰ Adawiyah, *Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Masa Pandemi Covid-19 Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur*.

²¹ Siska Yulia Weny, M.Ak., "Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri."

program di sekolah untuk mengetahui kemungkinan kerja sama kembali pada periode berikutnya. Apabila terdapat sekolah yang tidak ingin melanjutkan program, maka pihak lembaga melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebabnya dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, evaluasi secara berkala dilakukan melalui rapat internal tim fundraising yang telah dijadwalkan.

Evaluasi dilakukan dengan menilai pencapaian penghimpunan dana, jumlah sekolah yang berhasil bekerja sama, tingkat partisipasi peserta, serta efektivitas pelaksanaan Program Sulap Bakisah. Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Sulap Bakisah merupakan salah satu media *fundraising* yang efektif dalam mendukung penghimpunan dana LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru. Efektivitas tersebut terlihat dari kemampuan program dalam menghasilkan rata-rata penghimpunan dana sekitar Rp20.000.000 per bulan, dengan rata-rata per pelaksanaan program mencapai Rp1.000.000. Bahkan, pada beberapa sekolah tertentu hasil penghimpunan dana dapat melampaui rata-rata tersebut, seperti di SD Sungai Besar yang berhasil menghimpun dana sebesar Rp3.500.000 dalam satu kegiatan. Selain itu, tingginya tingkat partisipasi peserta yang ditunjukkan melalui persentase pengembalian amplop donasi sebesar 95% menunjukkan bahwa program ini mampu menarik minat dan kepedulian siswa serta pihak sekolah terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan

fundraising yang dikemas melalui edukasi dan hiburan tidak hanya efektif dalam menggalang dana, tetapi juga berhasil membangun partisipasi dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah dasar.

Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program, seperti faktor cuaca yang tidak menentu dan penjadwalan kegiatan. Kondisi cuaca terkadang memengaruhi susunan acara sehingga beberapa rangkaian kegiatan harus disesuaikan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi tim *fundraising* dalam menyusun strategi pelaksanaan program berikutnya agar lebih efektif dan terencana. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil penghimpunan dana, tetapi juga pada keberlanjutan kerja sama dengan sekolah serta efektivitas Program Sulap Bakisah sebagai media *fundraising*.

Jika dibandingkan dengan penelitian Syahronal, terdapat kesamaan dalam pentingnya monitoring dan evaluasi sebagai dasar perbaikan strategi *fundraising*. Penelitian tersebut menekankan evaluasi untuk melihat efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian target penghimpunan dana.²² Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil penghimpunan dana, tetapi juga pada keberlanjutan hubungan kerja sama dengan sekolah sebagai donatur institusional. Dalam penelitian ini, pihak LAZNAS Sahabat Yatim

²² Syahronal, "Strategi *Fundraising* Panti Asuhan Raudhatul Hikmah Kota Tangerang Selatan."

melakukan monitoring terhadap kemungkinan sekolah kembali bekerja sama pada periode berikutnya, sehingga evaluasi diarahkan pula pada pemeliharaan hubungan jangka panjang dengan pihak sekolah.

Pada penelitian Novi Sana Ibana, evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan strategi *fundraising* dalam mendukung kebutuhan operasional lembaga. Fokus evaluasi lebih menitikberatkan pada efektivitas strategi penghimpunan dana dan keberhasilan promosi program.²³ Sementara itu, penelitian ini memperlihatkan evaluasi yang lebih luas karena mencakup respons peserta kegiatan edukatif, efektivitas penyampaian pesan sosial, serta kendala pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari dampak edukatif dan pengalaman yang dirasakan peserta selama kegiatan Sulap Bakisah berlangsung.

Penelitian mengenai strategi *fundraising* ACT Labuhanbatu lebih menekankan evaluasi terhadap efektivitas media sosial, crowdfunding, branding lembaga, dan jaringan relawan dalam meningkatkan perolehan dana. Evaluasi tersebut berorientasi pada penguatan strategi digital dan perluasan jangkauan kampanye. Penelitian ini lebih menekankan evaluasi kegiatan *fundraising* berbasis event edukasi secara langsung di sekolah. Evaluasi dilakukan terhadap jalannya kegiatan, antusiasme peserta, hubungan dengan pihak sekolah, hingga hambatan teknis seperti cuaca dan penjadwalan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini

²³ Novi Sana Ibana, *Strategi Fundraising Pada LAZNAS Yatim Piatu Al-Dzikro Wukirasi Bantul*.

memberikan perspektif evaluasi yang lebih berfokus pada aktivitas lapangan dan interaksi langsung dengan donatur.

Penelitian BAZNAS juga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyesuaian strategi *fundraising*, khususnya dalam situasi pandemi yang mengharuskan optimalisasi media digital.²⁴ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal sehingga monitoring dan evaluasi lebih diarahkan pada keberlanjutan program tatap muka di sekolah serta efektivitas pendekatan edukasi dan hiburan sebagai media *fundraising*. Evaluasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk menentukan strategi ekspansi program ke sekolah-sekolah di wilayah lain.

Adapun penelitian Siska Yulia Weny lebih menekankan evaluasi usaha kewirausahaan sosial sebagai sumber kemandirian finansial lembaga.²⁵ Fokus evaluasinya berada pada perkembangan usaha dan keberlanjutan unit bisnis sosial, sehingga tidak secara khusus membahas evaluasi hubungan dengan donatur institusional maupun efektivitas program edukatif. Sementara itu, penelitian ini menempatkan evaluasi hubungan kerja sama sekolah dan pengalaman peserta sebagai bagian penting dalam keberhasilan *fundraising*.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa *monitoring* dan evaluasi *fundraising*

²⁴ Adawiyah, *Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Masa Pandemi Covid-19 Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur*.

²⁵ Siska Yulia Weny, M.Ak., "Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri."

tidak hanya berfungsi untuk menilai pencapaian target penghimpunan dana, tetapi juga untuk menilai keberlanjutan hubungan kerja sama dengan donatur institusional serta efektivitas program edukatif sebagai strategi *fundraising*. Selain itu, evaluasi juga dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan dan ekspansi program ke wilayah lain. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, dan respons sekolah terhadap Program Sulap Bakisah di Banjarbaru, LAZNAS Sahabat Yatim dapat menyiapkan strategi yang lebih matang dalam memperluas pelaksanaan program di daerah lain.